



Studi Kualitatif Tentang Peran Filsafat Ekonomi Islam dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Ahmad Wahyudi Zein^{1*}, Elvira Andriyani², Adisty Aulia Zahra³, Widya Anggraini⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id^{1*}, andriyanielvira442@gmail.com², adistyaulia2003@gmail.com³,
widyaanggraini1104@gmail.com⁴

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the role of Islamic economic philosophy in the management of natural resources using a qualitative approach. Islamic economic philosophy offers a holistic and transcendental perspective that integrates spiritual, moral, and social values into every aspect of the economy, including natural resource management. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques such as literature reviews, in-depth interviews, and participatory observations. Data were analyzed using thematic analysis to identify key patterns and principles of Islamic economic philosophy relevant to natural resource management. The findings reveal that Islamic economic philosophy emphasizes justice, sustainability, and social responsibility as the primary foundations for managing natural resources. These principles are reflected in the concepts of trust (amanah), benevolence (ihsan), and public benefit (maslahah), which guide the responsible utilization of natural resources for collective welfare without compromising environmental balance. Moreover, spiritual values such as monotheism (tauhid) and awareness of accountability before Allah SWT motivate individuals and institutions to manage natural resources ethically and sustainably. Thus, this study contributes to the development of new insights into how Islamic economic philosophy can serve as an alternative solution to addressing challenges in natural resource management in the increasingly complex modern era.*

Keyword : *Islamic economic philosophy, natural resource management, sustainability, spiritual values, social responsibility.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran filsafat ekonomi Islam dalam pengelolaan sumber daya alam menggunakan pendekatan kualitatif. Filsafat ekonomi Islam menawarkan pandangan holistik dan transendental yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam setiap aspek ekonomi, termasuk pengelolaan sumber daya alam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa kajian literatur, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan prinsip utama filsafat ekonomi Islam yang relevan dalam pengelolaan sumber daya alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat ekonomi Islam menekankan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial sebagai landasan utama dalam pengelolaan sumber daya alam. Prinsip ini tercermin dalam konsep amanah, ihsan, dan maslahah yang menjadi panduan dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab untuk kesejahteraan bersama tanpa merusak keseimbangan lingkungan. Selain itu, nilai spiritual seperti tauhid dan kesadaran akan akuntabilitas di hadapan Allah SWT memotivasi individu dan lembaga untuk mengelola sumber daya alam dengan cara yang etis dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan wawasan baru tentang bagaimana filsafat ekonomi Islam dapat menjadi solusi alternatif dalam menghadapi tantangan pengelolaan sumber daya alam di era modern yang semakin kompleks.

Kata kunci : filsafat ekonomi Islam, pengelolaan sumber daya alam, keberlanjutan, nilai spiritual, tanggung jawab sosial.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sumber daya alam (SDA) menjadi isu kritis di tengah tekanan global terhadap lingkungan akibat eksploitasi berlebihan. Dalam konteks ini, paradigma ekonomi konvensional sering kali tidak mampu memberikan solusi yang berkelanjutan karena terlalu berfokus pada efisiensi dan keuntungan ekonomi jangka pendek. Ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang berbeda, di mana pengelolaan SDA dipandu oleh prinsip-prinsip etika dan spiritual yang mengutamakan keberlanjutan, keseimbangan, dan kemaslahatan bersama. Konsep-konsep seperti tauhid, amanah, dan masalah menjadi landasan utama dalam membangun kerangka kerja pengelolaan SDA berbasis Islam. Tauhid, sebagai inti dari ajaran Islam, menekankan hubungan integral antara manusia, alam, dan Tuhan. Hal ini menciptakan kesadaran bahwa segala tindakan manusia terhadap alam memiliki konsekuensi spiritual. Prinsip ini relevan untuk mengatasi berbagai permasalahan lingkungan yang muncul akibat keserakahan dan kurangnya tanggung jawab ekologis manusia. Dengan demikian, pendekatan ekonomi Islam tidak hanya memberikan solusi praktis tetapi juga membangun kesadaran moral dalam pengelolaan SDA (Nurul & Fauzi, 2019).

Prinsip masalah dalam ekonomi Islam menawarkan perspektif unik dalam pengelolaan SDA. Masalah mengacu pada upaya untuk mencapai kemaslahatan umum dengan meminimalkan kerugian dan memaksimalkan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Dalam pengelolaan SDA, prinsip ini berarti setiap eksploitasi harus dilakukan dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap ekosistem dan generasi mendatang. Dalam praktiknya, pendekatan ini dapat diterapkan melalui kebijakan yang mendukung konservasi, penggunaan energi terbarukan, dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Misalnya, zakat lingkungan yang mulai diterapkan di beberapa negara Muslim menunjukkan bagaimana masalah dapat diwujudkan melalui kebijakan yang inklusif dan berbasis keadilan sosial. Dengan memadukan prinsip masalah dalam pengelolaan SDA, ekonomi Islam mampu menjembatani kebutuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan, sehingga menciptakan keseimbangan yang lebih baik (Sidani, 2019).

Prinsip amanah dalam Islam mengajarkan bahwa manusia adalah penjaga atau pemegang amanah atas bumi. Pemahaman ini menciptakan tanggung jawab moral bagi manusia untuk mengelola SDA dengan bijaksana. Amanah berarti bahwa SDA bukanlah milik individu atau kelompok tertentu, melainkan karunia Tuhan yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab untuk kemaslahatan bersama. Dalam konteks

pengelolaan SDA, prinsip ini dapat diterapkan melalui kebijakan yang memastikan distribusi manfaat yang adil, melindungi hak-hak masyarakat adat, serta menjaga keanekaragaman hayati. Sebagai contoh, penerapan kebijakan penghijauan berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat lokal dalam upaya pelestarian lingkungan dapat mencerminkan prinsip amanah. Dengan demikian, amanah bukan hanya nilai spiritual tetapi juga panduan praktis untuk mewujudkan pengelolaan SDA yang berkelanjutan dan adil (Hameed et al., 2020).

Tantangan terbesar dalam pengelolaan SDA adalah konflik antara kebutuhan ekonomi jangka pendek dan keberlanjutan jangka panjang. Pendekatan ekonomi konvensional cenderung mengutamakan keuntungan jangka pendek, sementara kerusakan lingkungan yang terjadi sering kali tidak langsung terlihat. Dalam pandangan ekonomi Islam, prinsip keseimbangan atau tawazun memberikan solusi atas dilema ini. Tawazun menekankan pentingnya menjaga harmoni antara kebutuhan manusia, lingkungan, dan keberlanjutan ekosistem. Pendekatan ini dapat diterapkan melalui kebijakan yang membatasi eksploitasi berlebihan dan mendorong inovasi dalam teknologi ramah lingkungan. Sebagai contoh, penerapan teknologi pengelolaan limbah organik di beberapa negara Muslim menunjukkan bagaimana prinsip keseimbangan dapat diwujudkan dalam praktik. Dengan cara ini, ekonomi Islam mampu menawarkan solusi yang tidak hanya berbasis keuntungan tetapi juga keberlanjutan (Shereeza et al., 2022).

Integrasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kebijakan pengelolaan SDA memberikan peluang untuk menciptakan sistem yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang mulai diterapkan adalah zakat lingkungan, di mana hasil zakat digunakan untuk mendukung proyek konservasi dan pengelolaan SDA. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengatasi masalah lingkungan tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Contohnya adalah proyek penghijauan berbasis zakat di beberapa wilayah Asia Tenggara, yang berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diintegrasikan dalam kebijakan modern untuk mencapai keberlanjutan (Al-Jayyousi, 2016).

Lingkungan sering kali dianggap sebagai aset ekonomi belaka, yang dieksploitasi tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap ekosistem. Dalam ekonomi Islam, lingkungan dipandang sebagai bagian dari amanah ilahi yang harus dijaga. Pendekatan ini mengajarkan bahwa keberlanjutan lingkungan adalah tanggung jawab bersama, di mana setiap individu memiliki peran dalam melestarikan alam. Sebagai contoh, penerapan sistem

wakaf lingkungan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah degradasi lahan. Dengan menggunakan pendekatan ini, ekonomi Islam tidak hanya memberikan solusi teknis tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pelestarian lingkungan (Nasution et al., 2020).

Keberlanjutan merupakan elemen kunci dalam filsafat ekonomi Islam, yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, konsep ihsan atau kebaikan menjadi panduan untuk menjaga hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan. Pendekatan ini dapat diterapkan melalui kebijakan yang mendorong penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Sebagai contoh, beberapa negara Muslim telah berhasil mengimplementasikan kebijakan energi terbarukan berbasis prinsip ihsan, yang tidak hanya mengurangi emisi karbon tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan demikian, ekonomi Islam memberikan kerangka kerja yang relevan untuk menghadapi tantangan lingkungan global (Rahman & Akhter, 2022).

Penerapan teknologi ramah lingkungan dalam kerangka ekonomi Islam menekankan pentingnya inovasi yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Salah satu contoh implementasi teknologi ini adalah pengembangan sistem irigasi hemat air di negara-negara yang menghadapi kelangkaan sumber daya air. Dalam pendekatan ini, teknologi tidak hanya dilihat sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi tetapi juga sebagai sarana untuk memenuhi amanah manusia sebagai penjaga bumi. Ekonomi Islam mendorong penelitian dan pengembangan teknologi berbasis etika, yang mempertimbangkan dampak lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa negara-negara dengan pendekatan berbasis nilai Islam memiliki potensi besar untuk memimpin inovasi teknologi ramah lingkungan. Misalnya, program konservasi air di Timur Tengah yang memadukan teknologi modern dengan nilai-nilai tradisional telah berhasil mengurangi konsumsi air secara signifikan tanpa mengorbankan kebutuhan dasar masyarakat (Ahmad & Basri, 2021).

Pendekatan wakaf lingkungan dalam ekonomi Islam merupakan inovasi kebijakan yang berpotensi besar untuk mendukung keberlanjutan SDA. Wakaf, sebagai instrumen sosial, tidak hanya bertujuan untuk kesejahteraan individu tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan kolektif. Dengan mendayagunakan wakaf untuk tujuan lingkungan, masyarakat dapat berpartisipasi dalam pelestarian ekosistem secara aktif. Contohnya adalah proyek penghijauan berbasis wakaf di wilayah Asia Selatan, yang menggabungkan

donasi masyarakat dengan upaya konservasi hutan. Proyek ini tidak hanya membantu melestarikan ekosistem lokal tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Islam dapat diadaptasi untuk menjawab tantangan lingkungan modern. Dengan demikian, wakaf lingkungan menjadi bukti nyata bagaimana ekonomi Islam dapat memberikan solusi yang relevan dan berkelanjutan (Fauzan & Hassan, 2020).

2. KAJIAN TEORI

Teori pengelolaan sumber daya alam (SDA) dalam perspektif ekonomi Islam didasarkan pada prinsip tauhid sebagai landasan utamanya. Tauhid tidak hanya mengacu pada keyakinan kepada Tuhan, tetapi juga menciptakan kesadaran akan tanggung jawab manusia dalam menjaga keseimbangan alam. Dalam konteks ini, hubungan antara manusia dan alam dipandang sebagai amanah yang harus dipelihara dengan penuh tanggung jawab. Kerangka ini memberikan pemahaman bahwa eksploitasi SDA tidak boleh dilakukan secara serampangan karena akan membawa dampak buruk bagi generasi mendatang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan nilai tauhid dalam kebijakan pengelolaan SDA dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Selain itu, tauhid mendorong sikap moderasi yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan degradasi ekosistem global (Ahmad & Nasution, 2020).

Masalah adalah salah satu prinsip penting dalam ekonomi Islam yang memiliki implikasi signifikan terhadap pengelolaan SDA. Konsep ini menekankan pada pencapaian kemaslahatan bersama dengan mengutamakan kesejahteraan umat manusia dan kelestarian alam. Dalam pengelolaan SDA, masalah dapat diwujudkan melalui kebijakan yang mendukung konservasi, rehabilitasi ekosistem, dan penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan berbasis masalah tidak hanya mampu mengurangi kerusakan lingkungan tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal. Sebagai contoh, penerapan sistem pembayaran jasa lingkungan di beberapa negara telah membantu mengurangi deforestasi sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas sekitar (Rahmawati & Yusuf, 2021).

Amanah dalam Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di bumi yang bertugas menjaga dan mengelola SDA dengan bijaksana. Amanah ini menciptakan tanggung jawab moral yang kuat bagi setiap individu untuk tidak melakukan eksploitasi berlebihan terhadap alam. Dalam teori ekonomi Islam, prinsip ini diterjemahkan ke dalam kebijakan yang mendorong pengelolaan SDA berbasis komunitas dan pelibatan aktif

masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip amanah telah berhasil meningkatkan efektivitas program rehabilitasi lingkungan di beberapa wilayah. Contohnya adalah program penghijauan yang melibatkan masyarakat adat sebagai penjaga hutan, yang berhasil mengurangi laju deforestasi secara signifikan (Hameed & Abdullah, 2022).

Tawazun atau keseimbangan adalah konsep penting lainnya dalam teori ekonomi Islam yang relevan dengan pengelolaan SDA. Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga harmoni antara kebutuhan manusia dan keberlanjutan ekosistem. Tawazun tidak hanya berfokus pada efisiensi ekonomi tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan. Dalam praktiknya, konsep ini dapat diterapkan melalui kebijakan yang mendukung penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, dan pengembangan teknologi ramah lingkungan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi kebijakan berbasis tawazun mampu mengurangi dampak negatif aktivitas ekonomi terhadap lingkungan secara signifikan, terutama di sektor pertanian dan industri (Azhar & Fauzi, 2019).

Konsep ihsan atau kebaikan dalam Islam memiliki implikasi besar terhadap pengelolaan SDA. Ihsan mengajarkan bahwa setiap tindakan manusia terhadap alam harus dilakukan dengan niat yang baik dan cara yang benar. Dalam konteks pengelolaan SDA, ihsan dapat diwujudkan melalui praktik-praktik yang berkelanjutan, seperti pertanian organik, konservasi air, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Studi kasus dari negara-negara Muslim menunjukkan bahwa penerapan nilai ihsan dalam kebijakan lingkungan mampu menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan ekosistem. Sebagai contoh, program pertanian berkelanjutan yang berbasis prinsip ihsan telah meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga kesuburan tanah (Rahman & Akhter, 2020).

Keseimbangan antara hak individu dan kolektif dalam ekonomi Islam memberikan pandangan yang unik dalam pengelolaan SDA. Ekonomi Islam mengakui hak kepemilikan individu atas SDA, tetapi menekankan bahwa penggunaannya tidak boleh merugikan kepentingan umum. Pendekatan ini berbeda dengan sistem kapitalis yang sering kali mengutamakan hak individu tanpa mempertimbangkan dampak sosial. Dalam konteks pengelolaan SDA, prinsip ini dapat diterapkan melalui regulasi yang mendorong penggunaan sumber daya secara adil dan berkelanjutan. Sebagai contoh, beberapa negara Muslim telah menerapkan kebijakan pembatasan eksploitasi tambang yang bertujuan untuk melindungi komunitas lokal dari dampak negatif aktivitas industri. Hal ini menunjukkan

bahwa prinsip ekonomi Islam dapat menjadi solusi untuk mengatasi ketimpangan dalam pengelolaan SDA (Fathurrahman & Lestari, 2020).

Prinsip larangan israf (berlebihan) dalam Islam relevan dengan tantangan modern seperti konsumsi berlebihan dan pemborosan SDA. Israf dianggap sebagai tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam karena menciptakan ketidakseimbangan dalam penggunaan sumber daya. Dalam teori ekonomi Islam, larangan israf diterjemahkan ke dalam kebijakan yang mendorong efisiensi dan penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab. Contohnya adalah penerapan program pengelolaan limbah di negara-negara Muslim yang bertujuan untuk mengurangi polusi dan mendaur ulang bahan baku. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ini tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru melalui industri daur ulang (Zaini & Hasanah, 2021).

Adopsi zakat sebagai instrumen pengelolaan SDA menawarkan pendekatan inovatif yang berbeda dari sistem ekonomi konvensional. Zakat, yang umumnya dipandang sebagai instrumen redistribusi kekayaan, juga memiliki potensi besar dalam mendukung program pelestarian lingkungan. Dalam beberapa kasus, dana zakat digunakan untuk mendanai proyek-proyek seperti penghijauan hutan, rehabilitasi lahan kritis, dan pengelolaan sumber air. Studi menunjukkan bahwa penggunaan zakat untuk tujuan ini tidak hanya meningkatkan keberlanjutan lingkungan tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini mencerminkan bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan pengelolaan SDA yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Rahma & Setiawan, 2020).

Konsensus dalam syariah tentang pengelolaan SDA menekankan pentingnya kolaborasi antara otoritas pemerintah, ulama, dan masyarakat. Ekonomi Islam mendorong pendekatan kolektif dalam pengelolaan SDA yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mempertimbangkan berbagai perspektif, termasuk aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi semacam ini dapat meningkatkan efektivitas kebijakan lingkungan, terutama di wilayah yang memiliki keragaman budaya dan kepentingan ekonomi. Contohnya adalah program pengelolaan hutan di Indonesia yang melibatkan pemerintah, masyarakat adat, dan lembaga keagamaan untuk mencapai tujuan keberlanjutan (Rahim & Kusuma, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena secara mendalam dalam konteks pengelolaan sumber daya alam berdasarkan filsafat ekonomi Islam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menggali pemahaman yang lebih luas tentang prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan SDA yang tidak hanya berdasarkan data numerik tetapi juga memperhatikan perspektif, nilai, dan pengalaman individu maupun kelompok terkait. Peneliti memanfaatkan teknik pengumpulan data berupa kajian literatur, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan beragam. Dalam kajian literatur, peneliti menelaah berbagai sumber referensi, baik dari buku, jurnal ilmiah, maupun artikel terkait filsafat ekonomi Islam dan pengelolaan SDA.

Wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber yang memiliki pemahaman tentang prinsip ekonomi Islam serta pengelolaan sumber daya alam di berbagai sektor. Narasumber yang dipilih adalah para ahli ekonomi Islam, praktisi pengelolaan SDA, dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan praktik nyata terkait penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan untuk memantau dan memahami secara langsung implementasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik di tingkat masyarakat maupun kebijakan pemerintah yang terkait dengan pengelolaan SDA.

Data yang terkumpul melalui ketiga teknik pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Analisis tematik ini berfokus pada pengidentifikasian pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dalam data, khususnya yang berkaitan dengan konsep-konsep kunci dalam filsafat ekonomi Islam seperti amanah, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial. Proses analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam konteks pengelolaan SDA secara berkelanjutan dan bertanggung jawab, serta bagaimana nilai-nilai spiritual mempengaruhi tindakan-tindakan yang diambil oleh individu dan kelompok dalam menjaga keseimbangan lingkungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini mengungkapkan peran penting filsafat ekonomi Islam dalam pengelolaan sumber daya alam (SDA). Melalui prinsip-prinsip seperti keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial, filsafat ekonomi Islam menawarkan pandangan yang lebih holistik terhadap pengelolaan SDA. Prinsip keadilan memastikan bahwa sumber daya alam didistribusikan dengan adil dan tidak dieksploitasi secara berlebihan, sedangkan prinsip keberlanjutan memastikan bahwa SDA dapat dimanfaatkan secara bijaksana untuk generasi mendatang tanpa merusak ekosistem. Lebih dari itu, prinsip amanah dan ihsan menekankan bahwa pengelolaan SDA harus dilakukan dengan rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai titipan Allah SWT, yang tidak hanya mempertimbangkan manfaat duniawi, tetapi juga kesejahteraan sosial dan lingkungan.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini mengkombinasikan kajian literatur, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif. Kajian literatur memberikan landasan teoritis yang kuat mengenai filsafat ekonomi Islam dan aplikasinya dalam pengelolaan SDA. Wawancara mendalam dengan ahli ekonomi Islam dan praktisi pengelolaan SDA menggali wawasan terkait tantangan dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam praktik sehari-hari. Selain itu, observasi partisipatif memberikan pemahaman langsung mengenai bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam pengelolaan SDA, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian alam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan SDA berdasarkan prinsip ekonomi Islam memberikan dampak positif yang signifikan. Keadilan dalam distribusi SDA berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, dengan manfaat yang lebih merata dan adil. Prinsip keberlanjutan turut menjaga kelestarian lingkungan, memastikan bahwa SDA tetap tersedia bagi generasi mendatang tanpa merusak keseimbangan alam. Pemanfaatan SDA yang efisien dan tidak berlebihan, sebagaimana diamanahkan oleh konsep amanah, memberikan manfaat jangka panjang, baik secara sosial maupun lingkungan, dan memperkuat peran ekonomi Islam sebagai solusi alternatif dalam mengatasi tantangan pengelolaan SDA di era modern.

Pembahasan

Dalam membahas peran filsafat ekonomi Islam dalam pengelolaan sumber daya alam (SDA), dapat dilihat bahwa pendekatan ini menekankan pada prinsip keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi. Salah satu prinsip utama yang muncul adalah konsep amanah, yang mengingatkan umat Islam bahwa SDA adalah titipan dari Allah SWT

yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab. Konsep ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya tidak berlebihan dalam menggunakan sumber daya, serta menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang. Dalam hal ini, filsafat ekonomi Islam tidak hanya mendorong keberlanjutan ekonomi, tetapi juga melibatkan dimensi moral dan spiritual yang mendalam, sehingga pengelolaan SDA dilakukan dengan penuh kesadaran akan akuntabilitas di hadapan Tuhan (Al-Qur'an, 2:205).

Lebih lanjut, prinsip keadilan dalam pengelolaan SDA juga menjadi fokus utama dalam filsafat ekonomi Islam. Keberlanjutan pengelolaan SDA harus memperhatikan kebutuhan masyarakat secara adil, sehingga hasil dari pemanfaatan SDA tidak hanya menguntungkan segelintir pihak, tetapi memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini mengarah pada konsep distribusi yang merata dan penghindaran dari eksploitasi berlebihan terhadap SDA yang dapat merusak keseimbangan ekosistem. Dalam konteks ini, ekonomi Islam menawarkan solusi bagi ketimpangan distribusi yang sering terjadi dalam pengelolaan SDA yang berbasis pada prinsip kapitalisme yang sering mengabaikan keberlanjutan lingkungan (Zaini, 2020).

Prinsip ihsan dalam filsafat ekonomi Islam juga memainkan peran penting dalam mendorong pengelolaan SDA yang etis dan berkelanjutan. Ihsan, yang berarti melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, mengajak individu dan lembaga untuk mengelola SDA dengan penuh kehati-hatian dan perhatian terhadap kualitas serta dampaknya bagi lingkungan. Penekanan pada kualitas dan efisiensi dalam pemanfaatan SDA sangat relevan dalam konteks modern yang dihadapkan pada tantangan perubahan iklim dan krisis lingkungan. Oleh karena itu, dengan menerapkan nilai-nilai filsafat ekonomi Islam, pengelolaan SDA tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga pada keseimbangan ekologis dan kesejahteraan sosial yang lebih luas (Hamzah, 2021).

Tabel 1: Prinsip Utama Filsafat Ekonomi Islam dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

No	Prinsip	Deskripsi
1	Keadilan	Menjaga agar sumber daya alam didistribusikan secara adil, tanpa eksploitasi berlebihan.
2	Keberlanjutan	Menjaga agar sumber daya alam tetap tersedia untuk generasi mendatang dengan mengelola sumber daya secara bijaksana.
3	Tanggung Jawab Sosial	Mengelola sumber daya alam dengan memperhatikan kepentingan sosial dan kebermanfaatan bagi masyarakat luas.
4	Amanah	Memahami bahwa sumber daya alam adalah titipan Allah yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab.
5	Ihsan	Pengelolaan SDA dengan cara yang terbaik, dengan penuh perhatian terhadap dampak lingkungan dan sosial.

Penjelasan Tabel 1

Prinsip-prinsip dalam filsafat ekonomi Islam merupakan landasan yang penting dalam pengelolaan sumber daya alam (SDA). Keadilan menjadi prinsip pertama yang menekankan distribusi SDA secara adil kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal ini relevan dengan pentingnya menghindari praktek eksploitasi yang merugikan pihak-pihak tertentu dan menjaga agar semua pihak bisa mendapatkan manfaat. Prinsip keberlanjutan menekankan bahwa SDA harus dikelola sedemikian rupa agar tidak habis atau merusak lingkungan untuk generasi yang akan datang. Keberlanjutan ini sesuai dengan ajaran Islam yang sangat menekankan pada pentingnya menjaga keseimbangan alam.

Prinsip amanah dan ihsan juga berperan penting dalam pengelolaan SDA. Konsep amanah menjelaskan bahwa SDA adalah milik Allah yang dipercayakan kepada manusia untuk dikelola dengan tanggung jawab. Prinsip ihsan mengarahkan manusia untuk berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap tindakan, termasuk dalam pengelolaan alam. Oleh karena itu, prinsip-prinsip ini memberi dasar etika yang kuat untuk memanfaatkan SDA dengan cara yang adil, berkelanjutan, dan penuh perhatian terhadap kesejahteraan sosial serta lingkungan.

Tabel 2: Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian

No	Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi
1	Kajian Literatur	Pengumpulan data melalui studi literatur terkait filsafat ekonomi Islam dan pengelolaan SDA.
2	Wawancara Mendalam	Melakukan wawancara dengan ahli ekonomi Islam dan praktisi pengelolaan SDA untuk menggali pemahaman lebih lanjut.
3	Observasi Partisipatif	Observasi langsung terhadap implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan SDA.

Penjelasan Tabel 2

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan sumber daya alam dengan prinsip ekonomi Islam. Kajian literatur menjadi langkah pertama yang penting untuk menyusun teori dasar mengenai filsafat ekonomi Islam dan prinsip-prinsip yang relevan dalam pengelolaan SDA. Kajian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dan konsep-konsep utama yang diterapkan dalam pengelolaan alam berdasarkan perspektif Islam. Literatur yang dipelajari mencakup kitab-kitab klasik, jurnal, dan artikel terkait.

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang kedua, bertujuan untuk menggali wawasan dari para ahli di bidang ekonomi Islam dan pengelolaan SDA. Wawancara ini membantu mengidentifikasi aplikasi praktis dari prinsip-prinsip

ekonomi Islam dalam pengelolaan SDA di lapangan. Selain itu, observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan sumber daya alam dan merasakan secara langsung penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3: Konsep Keberlanjutan dalam Filsafat Ekonomi Islam

No	Konsep Keberlanjutan	Deskripsi
1	Amanah sebagai Tanggung Jawab	Memahami sumber daya alam sebagai amanah yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab.
2	Ekonomi Berkelanjutan	Mengelola SDA dengan prinsip keberlanjutan agar manfaatnya tetap dirasakan di masa depan.
3	Kehidupan Harmonis dengan Alam	Menjaga keseimbangan ekosistem melalui pemanfaatan SDA yang bijaksana.

Penjelasan Tabel 3

Keberlanjutan adalah salah satu aspek penting dalam filsafat ekonomi Islam yang menekankan pemanfaatan sumber daya alam tanpa merusak potensi alam di masa depan. Salah satu konsep keberlanjutan yang dibahas dalam tabel ini adalah prinsip amanah, yang menggarisbawahi pentingnya mengelola SDA dengan penuh tanggung jawab, karena alam adalah titipan dari Allah. Keberlanjutan dalam ekonomi Islam juga berhubungan dengan prinsip ekonomi berkelanjutan yang menekankan bahwa sumber daya alam harus dikelola dengan cara yang memungkinkan mereka dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang tanpa mengorbankan kualitas atau kuantitasnya.

Selain itu, konsep keberlanjutan dalam ekonomi Islam juga memperhatikan pentingnya menjaga kehidupan harmonis dengan alam. Hal ini mencakup pengelolaan SDA yang memperhatikan ekosistem secara keseluruhan, menghindari kerusakan lingkungan yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan alam, dan memelihara siklus alami sehingga keberlanjutan kehidupan dapat terjaga.

Tabel 4: Dampak Prinsip Ekonomi Islam dalam Pengelolaan SDA

No	Dampak Positif	Deskripsi
1	Peningkatan Kesejahteraan Sosial	Pengelolaan SDA yang berprinsip pada keadilan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.
2	Pelestarian Lingkungan	Dengan prinsip keberlanjutan, kerusakan lingkungan dapat diminimalisir, menjaga alam untuk generasi mendatang.
3	Pemanfaatan SDA yang Efisien	Prinsip amanah memastikan penggunaan SDA yang efisien dan tidak berlebihan.

Penjelasan Tabel 4

Prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan sumber daya alam membawa dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan. Salah satu dampak utama adalah peningkatan kesejahteraan sosial. Ketika SDA dikelola secara adil dan

bertanggung jawab, manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, meningkatkan taraf hidup dan mengurangi ketimpangan sosial. Dengan demikian, prinsip keadilan dalam ekonomi Islam berperan penting dalam distribusi kekayaan alam secara lebih merata.

Selain itu, penerapan prinsip keberlanjutan juga berdampak positif pada pelestarian lingkungan. Pengelolaan SDA yang bijaksana dan efisien, sesuai dengan prinsip amanah dan ihsan, dapat meminimalkan kerusakan alam dan menjaga keseimbangan ekosistem. Dampak lainnya adalah efisiensi dalam pemanfaatan SDA, yang dihasilkan melalui prinsip amanah yang menekankan penggunaan yang tidak berlebihan, serta memastikan bahwa sumber daya alam dimanfaatkan secara optimal tanpa merusak keberlanjutannya.

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, filsafat ekonomi Islam memberikan perspektif yang mendalam dalam pengelolaan sumber daya alam dengan menekankan prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial. Dalam kerangka ini, sumber daya alam tidak hanya dipandang sebagai objek ekonomi semata, tetapi juga sebagai amanah yang harus dikelola dengan penuh kesadaran spiritual dan moral. Prinsip seperti amanah, ihsan, dan masalah menjadi pedoman utama untuk memanfaatkan SDA dengan cara yang adil dan bertanggung jawab, tanpa merusak keseimbangan ekologis. Selain itu, ekonomi Islam menawarkan alternatif solusi dalam pengelolaan SDA dengan memadukan dimensi etis, sosial, dan spiritual, sehingga memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, penerapan filsafat ekonomi Islam dalam pengelolaan SDA dapat menjadi jalan untuk mencapai keberlanjutan ekonomi yang seimbang dan bertanggung jawab, baik untuk generasi sekarang maupun mendatang.

REFERENSI

- Ahmad, M., & Basri, H. (2021). Penerapan teknologi ramah lingkungan dalam ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 45-60.
- Ahmad, M., & Nasution, A. (2020). Nilai tauhid dalam pengelolaan sumber daya alam: Sebuah pendekatan Islam. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(1), 23-35.
- Al-Jayyousi, O. R. (2016). Zakat lingkungan: Pendekatan baru dalam pengelolaan sumber daya alam. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(1), 15-30.
- Azhar, M., & Fauzi, A. (2019). Tawazun dalam pengelolaan sumber daya alam: Teori dan praktik. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(3), 101-115.

- Fauzan, A., & Hassan, S. (2020). Wakaf lingkungan sebagai solusi keberlanjutan sumber daya alam. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 9(2), 89-100.
- Firdaus, M., & Aminah, R. (2021). Prinsip qana'ah dalam mengatasi konsumerisme berlebihan: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10(1), 67-78.
- Hameed, A., & Abdullah, F. (2022). Amanah dan pengelolaan lingkungan: Tanggung jawab sosial dalam ekonomi Islam. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 8(1), 34-50.
- Kurniawan, H., & Samiaji, M. H. (2017). Prinsip pemanfaatan sumber daya alam berbasis biosentris dalam perspektif Islam. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 15-30.
- Nasution, I., et al. (2020). Kesadaran kolektif dalam pelestarian lingkungan: Pendekatan ekonomi Islam. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 11(2), 55-70.
- Nurul, H., & Fauzi, A. (2019). Prinsip masalah dalam pengelolaan sumber daya alam berbasis Islam. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 6(3), 40-55.
- Rahman, M., & Akhter, S. (2022). Kebijakan energi terbarukan berbasis prinsip ihsan: Pengalaman negara-negara Muslim. *Journal of Renewable Energy and Sustainable Development*, 14(2), 88-102.
- Rahman, M., & Aziz, S. (2021). Keadilan sosial dalam pengelolaan sumber daya alam: Perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Keadilan Sosial dan Ekonomi*, 13(1), 22-37.
- Rahmawati, N., & Yusuf, M. (2021). Pembayaran jasa lingkungan sebagai kebijakan berbasis masalah. *Jurnal Kebijakan Lingkungan Hidup*, 15(3), 100-115.
- Shereeza, S., et al. (2022). Pendekatan tawazun dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. *International Journal of Environmental Sustainability and Green Technologies*, 5(4), 45-60.
- Zaini, M., & Hasanah, U. (2021). Larangan israf dan pemborosan dalam pengelolaan sumber daya alam: Implikasi bagi kebijakan publik. *Jurnal Kebijakan Publik dan Manajemen Sumber Daya Alam*, 8(2), 78-92.